

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa menjadi kunci penting untuk dapat saling memahami. Banyak sekali terdapat bahasa di muka bumi. Di dalam satu negara, bahkan ditemukan ratusan bahasa, misalnya Indonesia yang masuk dalam sepuluh negara dengan bahasa terbanyak di dunia, menduduki peringkat kedua dengan 710 bahasa (GNFI, 2020). Bahasa tidak hanya dapat digunakan dalam percakapan, dapat pula digunakan dalam tulisan yang disebut dengan karya sastra.

Karya sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bahkan menyempurnakannya. Sastra terutama merupakan suatu luapan emosi yang spontan (Luxemburg, 1982:5). Sebagai sebuah kreasi, sastra memiliki tiga genre, yaitu puisi, prosa, dan drama.

Puisi adalah salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat. Waluyo (1987:1-2), menjelaskan bahwa nyanyian-nyanyian yang banyak dilagukan adalah salah satu contoh puisi yang populer. Lirik lagu dan nyanyian-nyanyian tidaklah

semata-mata hanya lagu yang indah, tetapi terlebih lagi isi puisinya mampu menghibur manusia.

Puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinannya secara nyata. Roman Ingarden membagi elemen-elemen puisi menjadi beberapa lapis seperti, lapis bunyi, lapis arti, lapis ketiga, lapis “dunia”, dan lapis metafisis. Untuk lebih menjelaskan mengenai analisis teori puisi Roman Ingarden, ia membagi norma-norma dalam karya sastra menjadi lima lapis (Pradopo, 2009:14). Lirik lagu sebagai sebuah puisi perlu dianalisis untuk mengetahui maknanya karena memiliki struktur yang padat, berbeda dengan prosa.

Sebuah grup band yang bernama the GazzettE, pada tahun 2011 merilis album berjudul *Toxic*. Album *Toxic* menduduki puncak ke-3 di Oricon Daily Charts, terjual 25.412 di minggu pertama, Oktober 13, 2011 (Waskito, 2015). Pada album ini, the GazzettE mengusung tema *heavy metal* dan selalu menghadirkan lagu *ballad* di antaranya. Semua judul lagu (14 judul) dalam album *Toxic* ini menggunakan bahasa Inggris.

Penulis mengamati, pada album *Toxic* terdapat tiga lirik lagu yang tidak menggunakan bahasa Inggris di dalamnya, yaitu *Red (Merah)*, *Shiver (Menggigil)*, dan *Pledge (Janji)*. Setelah penulis memahami ketiga lirik lagu tersebut, diketahui bahwa berdasarkan liriknya, *Red* menceritakan tentang hubungan yang gagal karena cinta sepihak.

Sementara *Shiver* dan *Pledge* memiliki kesamaan makna. Kedua lirik lagu tersebut bercerita tentang kisah cinta yang berakhir dengan perpisahan, penyesalan, terjatuh, berusaha bangkit, merelakan dan saling menyemangati, sangat jujur akan perasaan masing-masing. Jadi, penulis tertarik meneliti lirik lagu *Shiver* dan *Pledge* karena dua lirik lagu ini keseluruhan liriknya menggunakan bahasa Jepang dan liriknya memiliki makna yang hampir sama. Kedua lirik lagu tersebut meskipun memiliki lirik yang sangat sedih, tetapi penulis yakin bahwa terdapat luapan perasaan kasih sayang dan ketulusan/kejujuran di dalam lirik-liriknya.

Lirik *Shiver (Menggigit)* merupakan yang paling banyak disukai karena menjadi *soundtrack* untuk anime *Kuroshitsuji II*. Hingga saat ini lirik lagu tersebut masih banyak diunduh dan didengarkan terutama oleh grup fans dari the Gazette walaupun lirik lagu sudah rilis terlebih dahulu daripada anime. Selain itu, *Shiver* (lagu pembuka untuk anime yang sangat penulis sukai), memiliki tempo cepat tetapi liriknya menyiratkan kesedihan akan perpisahan dengan kekasih meskipun pada akhirnya dapat melepaskan ikatan mereka. *Pledge* memang menjadi lirik lagu yang paling menarik perhatian penulis ketika mendengarkan album *Toxic, ballad* yang paling menyentuh. Saat membicarakan tentang album *Toxic* maka yang pertama kali muncul di pikiran adalah *Shiver* dan *Pledge*. *Pledge* memiliki tempo lagu yang pelan dengan liriknya yang sedih, cocok didengarkan oleh

orang yang sedang patah hati. Selain itu sebagai informasi untuk video *Pledge* sudah ditonton oleh 2,2 juta penonton di youtube per tanggal 24 Desember hingga saat ini.

*Shiver* dan *Pledge* penulis asumsikan sebagai lirik lagu sedih dan membuat orang yang mendengarnya dapat merasakan luka di dalamnya. Meskipun ada kesedihan ditinggal kekasih, penulis beramsusi bahwa dua lirik lagu tersebut memiliki hubungan dengan dua prinsip Bushido, yaitu *jin* (kasih sayang, cinta, rasa peduli) dan *makoto* (kejujuran dan ketulusan).

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa masyarakat Jepang sangat erat dengan prinsip Bushido yang telah ada sejak zaman samurai. Bushido adalah sebuah ajaran turun temurun pada zaman samurai dikenal juga dengan kode etik samurai. Ajaran itu sudah ada sejak turun temurun dan diketahui memiliki tujuh kode etik, yaitu keberanian ( 勇 = *yū*), kebajikan ( 仁 = *jin*), kehormatan ( 名誉 = *meiyo*), kejujuran ( 誠 = *makoto*), kesetiaan ( 忠義 = *chūgi*), keadilan ( 義 = *gi*), dan kesopanan ( 礼 = *rei*) (Rahmah, 2018:6).

Penulis menemukan beberapa kata dalam lirik lagu *Shiver* dan *Pledge* yang merujuk pada prinsip *jin* dan *makoto*. Oleh sebab itu, penulis menggunakan strata norma puisi Roman Ingarden untuk menganalisis makna lirik lagu dan mengungkap kaitan makna lirik lagu dengan dua dari tujuh prinsip Bushido, yaitu prinsip *jin* dan *makoto*. Bushido memiliki aspek keseimbangan antara maskulin (*yin*) dan feminin (*yang*). *Jin* memiliki sifat

feminin yaitu mencintai. Meski berlatih ilmu pedang dan strategi ilmu perang, para samurai harus memiliki sifat mencintai sesama, kasih sayang, dan peduli. *Makoto* berarti seorang samurai senantiasa bersikap jujur dan tulus, berkata dan memberikan informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Para ksatria harus menjaga ucapannya dan selalu waspada, tidak menggunjing, bahkan saat melihat atau mendengar hal-hal buruk tentang kolega (Rahmah, 2018).

the GazettE, terbentuk pada tahun 2002 adalah salah satu band *Visual kei* Jepang yang bernaung di bawah Label PS COMPANY bersama band band terkenal seperti Kagrra, SuG, dan Alice Nine bernaung sebagai band visual, the GazettE memiliki penampilan bervariasi dari lagu ke lagu maupun album ke album. the GazettE mengusung genre rock sebagai jiwa musik mereka, tetapi tidak takut untuk bereksperimen dengan musik mereka yang luar biasa bervariasi tidak ada batasan. Dalam the GazettE akan menemukan *soft ballad* sampai *metal core*, bahkan ada unsur hiphop. Namun, pada akhirnya tetap saja akan merasakan sentuhan khas musik mereka dan selalu mencerminkan 'the GazettE' dan Rock, keunikan musik mereka itu adalah GazeROCK (kazeinuchan.blogspot). hingga saat ini the GazettE memiliki total 9 album, yaitu *Disorder* (Oktober 13, 2004), *Nil* (Februari 8, 2006), *Stacked Rubbish* (Juli 4, 2007), *Dim* (Juli 15, 2009), *Toxic* (Oktober 5, 2011), *Division* (Agustus 29, 2012), *Beautiful Deformity* (Oktober 23, 2013), *Dogma* (Agustus 26, 2015), dan *Ninth* (Juni 13, 2018) (discogs.com).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana makna dalam lirik lagu *Shiver* berdasarkan strata norma puisi dan kaitannya dengan prinsip *jin* dan *makoto*?
2. Bagaimana makna dalam lirik lagu *Pledge* berdasarkan strata norma puisi dan kaitannya dengan prinsip *jin* dan *makoto*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengungkapkan makna dalam lirik lagu *Shiver* berdasarkan strata norma puisi dan kaitannya dengan prinsip *jin* dan *makoto*?
2. Mengungkapkan makna dalam lirik lagu *Pledge* berdasarkan strata norma puisi dan kaitannya dengan prinsip *jin* dan *makoto*?

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini merupakan aplikasi teori strata norma puisi Roman Ingarden untuk mengungkap makna lirik lagu dan kaitannya dengan dua prinsip Bushido, yaitu *jin* dan *makoto*. Prinsip Bushido yang melatarbelakangi budaya Jepang dapat memberikan pemaknaan yang lebih dalam ketika menganalisis setiap lapis berdasarkan strata norma puisi terhadap kedua lirik lagu Jepang ini.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti lain khususnya umum/masyarakat sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, sehingga dapat memberikan gambaran tentang dua dari tujuh prinsip Bushido, yaitu *jin* dan *makoto*. *Jin* ( 仁 = kebajikan) yang merupakan kasih sayang (cinta), ketulusan, murah hati, dan rasa peduli yang tinggi. *Makoto* ( 誠 = kejujuran), kejujuran dan ketulusan baik secara ucapan maupun tingkah laku. Kedua prinsip ini pun dapat menjadi pedoman dalam kehidupan.

## 1.5 Metode Penelitian

Ada dua jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Untuk bidang ilmu humaniora, penelitian kualitatif yang banyak dilakukan. Hardani, (2020:46) menjelaskan peneliti kualitatif lebih mengutamakan menggunakan “*human instrument*” maka untuk mencapai obyektivitas lebih menekankan pada “*confirmability*”, yaitu

kesesuaian antara beberapa sumber informasi. Dalam penelitian kualitatif pelaporan dengan bahasa verbal yang cermat amat dipentingkan karena semua interpretasi dan simpulan-simpulan yang diambil disampaikan secara verbal. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena penulis melakukan penghayatan terhadap lirik lagu *Shiver* dan *Pledge* kemudian mencari makna dari lirik lagu tersebut melalui analisis strata norma puisi Roman Ingarden dan menghubungkannya dengan dua prinsip bushido, yaitu *jin* dan *makoto*.

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian dengan metode deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, bukan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya penting, dan semuanya mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain. Dengan mendeskripsikan segala macam sistem tanda (semiotik) mungkin akan memberikan suatu pemahaman yang lebih komprehensif mengenai apa yang sedang dikaji (Semi, 1993:24-25).

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian

terdahulu (Hasan, 2002:11). Penelitian ini dilakukan penulis dengan cara mengunduh lagu dan membaca lirik lagu kemudian diterjemahkan secara harfiah kemudian penulis dan membaca tulisan-tulisan terkait dengan lirik lagu *Shiver* dan *Pledge* di internet.

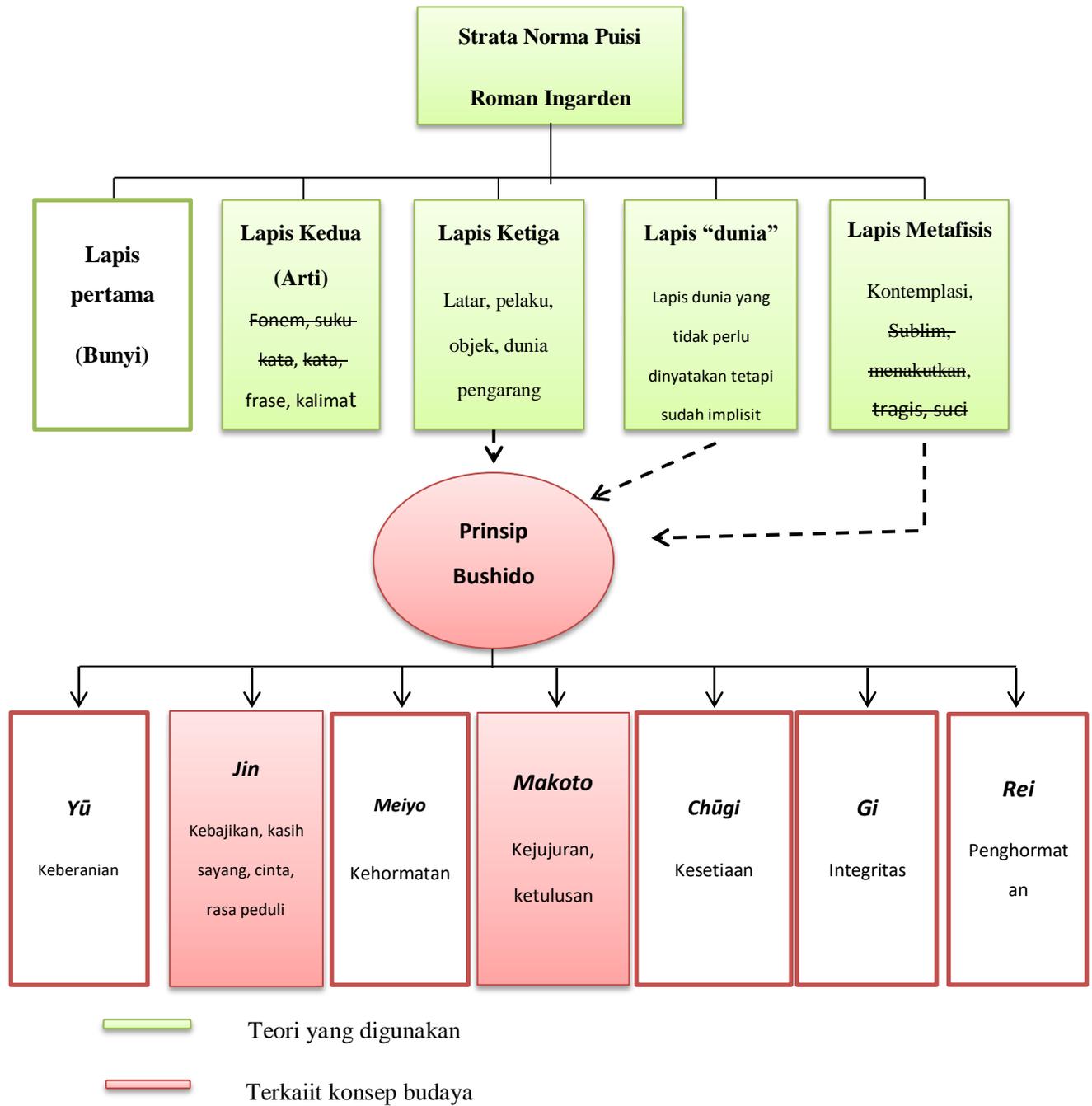
Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari lirik lagu *Shiver* dan *Pledge* yang penulis unduh dari web khusus lirik lagu the GazettE (j-lyric.net). Data sekunder didapatkan dari artikel-artikel yang membahas tentang lirik lagu *Shiver* dan *Pledge* yang penulis baca di internet, buku *Bushido*, artikel dan teori yang terkait dengan bahan yang diteliti.

Teknik analisis data bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian tentang struktur yang terdapat dalam lirik lagu, kemudian hasilnya diuraikan dan dapat ditarik simpulannya. Setelah mengunduh kedua lirik lagu tersebut penulis mendengar, bersamaan dengan membaca lirik lagu tersebut. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk penelitian ini.

- a. Menerjemahkan lagu ke bahasa Indonesia.
- b. Mencari referensi dan memahami tentang prinsip *jin* dan *makoto* dari referensi tentang Bushido.
- c. Mengklasifikasi data tentang *jin* dan *makoto* dari kedua lirik lagu pada lapis ketiga, keempat, dan kelima.

- d. Mengkaitkan analisis strata norma puisi dengan prinsip *jin* dan *makoto* dengan lirik lagu *Shiver* dan *Pledge* pada lapis ketiga, keempat, dan kelima.
- e. Mengungkapkan makna dalam lirik lagu *Shiver* pada lapis kedua, ketiga, keempat, dan kelima strata norma puisi dan kaitannya dengan prinsip *jin* dan *makoto*.
- f. Mengungkapkan makna dalam lirik lagu *Pledge* pada lapis kedua, ketiga, keempat, dan kelima strata norma puisi dan kaitannya dengan prinsip *jin* dan *makoto*.
- g. Menyimpulkan penelitian.

## 1.6 Kerangka Pemikiran



- (Pradopo, 2009:15-19)
- (Nitobe, 2015:45-109)
- (Rahmah, 2018)

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia. Penyusunan data dilakukan di rumah pribadi penulis dikarenakan Covid-19 dan protokol kesehatan untuk tidak keluar rumah.

### Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2020													
		Juli			Agustus				September			Oktober			
1.	Pengajuan Judul														
2.	Persetujuan Judul														
3.	Bimbingan Proposal														
4.	Sidang Proposal														
5.	Bimbingan Bab III														
6.	Bimbingan Bab IV														
7.	Bimbingan Bab V														
8.	Bimbingan <i>Ronbun</i>														
9.	Sidang Skripsi														